

## **NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB DALAM BUKU CERITA ANAK KELUARGA CEMARA KARYA ARSWENDO ATMOWILOTO**

**Ikha Listyarini<sup>1)</sup>, Muhammad Arief Budiman<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang  
ikhalistyarini@upgris.ac.id  
ariefbudiman@upgris.ac.id

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the value of the character of responsibility in the Cemara Family Children's Storybook by Arswendo Atmowiloto. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The data in this study was carried out using the Cemara Family story book which contains character values. The sample was taken using purposive sampling, namely from thirty-nine subtitles, fifteen subtitles were taken from 3 sets of titles as samples. Based on the results of the analysis of research data through descriptions, it was found that the character values in the Cemara Family children's story book by Arswendo Atmowiloto were found. The value of the character is shown through the sentences in each story. Of all the stories analyzed, there are 12 stories that show the value of the character of responsibility.*

**Keywords:** *Character Values, Cemara Family Children's Story Book*

### **1. Pendahuluan,**

Pembentukan karakter hendaknya dilakukan sejak dini. Hal ini berkaitan dengan perkembangan manusia sejak dini yang telah diajarkan untuk kebaikan maka, sampai tuapun kebaikan itu akan dibawa. Perkembangan manusia sejak dini erat kaitannya dengan proses belajar yang mempunyai tingkatan masing-masing sesuai dengan usia seseorang. Dalam teori lingkaran hidup oleh Erickson dalam Hamalik (2009: 87) disebutkan lingkaran hidup tentang tingkat perkembangan manusia yaitu (1) masa bayi, (2) masa permulaan masa anak-anak, (3) masa bermain, (4) masa sekolah, (5) masa adolesen, (6) masa dewasa muda, (7) masa kedewasaan, (8) masa senescence atau menjadi orang tua. Dalam setiap tingkatannya, manusia akan melewati masa belajar yang berbeda-beda. Maka peran lingkungan dalam hal ini keluarga dan masyarakat turut berperan penting dalam perkembangan belajar seorang anak sejak kecil.

Untuk mendukung meningkatnya nilai karakter generasi mendatang Pemerintah telah mengeluarkan peraturan mengenai berbagai program, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan bagi para pelajar khususnya kualitas karakter. Di antara banyak program pendidikan dari pemerintah, salah satu program yang sangat penting untuk diberlakukan di sekolah adalah program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dimana karakter menjadi poin utama yang dapat melahirkan pelajar generasi emas di masa mendatang (Wibowo, 2015;

Suryaman, 2010). Melalui program PPK, pemerintah mencoba meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia agar dapat bersaing di masyarakat luas dengan tidak hanya bermodal intelektual tetapi juga dilengkapi dengan karakter yang baik. Pendidikan karakter menjadi hal penting untuk memunculkan calon masyarakat yang tidak hanya terpelajar tetapi juga masyarakat yang terdidik baik secara intelektual, moral, maupun karakter (Umam, 2017). Sehingga pada masa mendatang, negara Indonesia akan menciptakan generasi emas yang sesungguhnya dengan paket lengkap dalam hal intelektual maupun karakter.

Seperti yang sudah tertulis pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan karakter sebagai berikut. Pasal 1 menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) (Amalia dkk, 2021; Khotimah dkk, 2019).

Perpres no.87 pasal 2 menyebutkan bahwa PPK memiliki tujuan sebagai berikut: a) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; b) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal atau informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; c) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK (Ningrum dkk, 2019; Budiman dkk, 2019).

Salah satu bacaan yang baik bagi anak adalah buku cerita “Keluarga Cemara”. Cerita ini menggambarkan nilai karakter yang baik dalam kehidupan. Maka dari itu, kali ini peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang cerita “Keluarga Cemara” khususnya peneliti ingin mengetahui nilai-nilai karakter tanggung jawab yang terkandung dalam setiap buku cerita. Peneliti akan menganalisis buku cerita “Keluarga Cemara” karya Arswendo Atmowiloto. Untuk itu peneliti ingin menganalisis nilai karakter tanggung jawab yang terkandung dalam buku cerita “Keluarga Cemara” karya Arswendo Atmowiloto. Selain sebagai bacaan yang menyenangkan bagi anak-anak sendiri terbangun atas nilai-nilai, karakter dan budaya yang baik sebagai sarana pembelajaran bagi anak.

## **2. Landasan Teori**

Menurut Piaget (Widodo, 2007: 2) setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual yaitu (1) Sensori motor (0-2 tahun), (2) Praoperasional (2-7 tahun), (3) Operasional konkret (7-11 tahun), Operasional formal (11-keatas). Setiap tingkatan mempunyai ciri masing-masing dalam perkembangan belajar. Ciri tersebut dipengaruhi oleh kematangan tingkat kecerdasan manusia. Dalam hal ini Piaget membagi dalam empat fase tingkatan perkembangan intelektual.

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 87 tersebut pemerintah menghimbau agar setiap lembaga pendidikan ikut berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, dalam hal ini disebut program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) di sekolah (Dewi dan Prihartanti, 2014; Siburian, 2012).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah, pemerintah memberlakukan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2013/2014 sebagai pengganti kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 yang diberlakukan hingga saat ini bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup secara pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Rochmah, 2016; Fitriyadi, 2016). Sehingga sejak berlakunya kurikulum 2013 di sekolah, pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan pada aspek kognitif siswa saja melainkan menekankan pada tiga aspek sekaligus.

Ketiga aspek yang ada dalam pendidikan di sekolah meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Karena hal tersebut pendidikan di sekolah juga diharuskan untuk membentuk generasi berkarakter baik yang dapat dilihat dari aspek afektif seiring dengan perkembangan aspek kognitif dan psikomotorik siswa (Lina, 2021; Mawardi, 2021).

## **3. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 399) alasan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kualitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola hipotesis, dan teori. Berdasarkan alasan tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Penelitian deskriptif digunakan dalam pengertian (bersifat cerita) tentang memaparkan atau kejadian. Jadi dalam pengolahan data dan hasil penelitian semua menggunakan deskripsi dari peneliti. Data yang akurat akan membuat deskripsi lebih valid. Selain itu narasumber dalam wawancara untuk mencari keabsahan data sangat penting untuk mendapat hasil penelitian yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tentang apa saja nilai karakter tanggung jawab yang terkandung dalam buku cerita Keluarga Cemara karya Arswendo Atmowiloto karena dalam perkembangan anak buku bacaan dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak yang membaca.

Teknik pengumpulan data kualitatif berdasarkan Sudaryanto (2015: 203) dalam penelitian ini adalah dengan cara metode: (a) simak, (b) catat dalam menyimpulkan data. Cara pertama yaitu simak karena merupakan penyimak, dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial. Tahap selanjutnya adalah metode catat yaitu pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Pencatatan itu dapat dilakukan langsung ketika teknik pertama selesai digunakan atau sudah perekaman dilakukan, dan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Dengan adanya kemajuan teknologi, pencatatan itu dapat memanfaatkan komputer. Transkrip dapat dipilih satu diantara tiga yang ada, bergantung kepada jenis objek sasarannya, yaitu transkrip ortografis, fonemis, atau fonetis. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

Soegeng (2007: 235) menjelaskan dalam pemeriksaan keabsahan data mempunyai empat kriteria diantaranya: (a) kriteria kredibilitas, (b) kriteria keteralihan, (c) kriteria ketergantungan, dan (d) kriteria kepastian. Penjelasan masing-masing kriteria yaitu dalam kriteria kredibilitas mencakup ketekunan pengamatan, triangulasi, serta pengecekan sejawat. Kriteria keteralihan merupakan uraian rinci yang disejajarkan dengan generalisasi dalam penelitian. Kriteria ketergantungan dilakukan melalui audit ketergantungan. Kriteria kepastian dengan audit kepastian.

Menurut Sugiyono (2015: 330) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik analisis data yang digunakan, Sudjana (2013: 76) mengatakan bahwa proses penyusunan,

pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan atau menyalahkan hipotesis disebut pengolahan dan analisis data. Tiga kata kunci yaitu penyusunan, pengaturan, dan pengolahan menjadi hal yang harus dipegang oleh peneliti. Ketiga hal tersebut saling berkaitan dalam penelitian yang bersifat kualitatif karena tepat tidaknya bergantung pada proses yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2015: 338) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan merangkum akan memudahkan peneliti dalam mengkaji bagian penting dari objek penelitian. Selain itu, kejelian peneliti dibutuhkan dalam merangkum karena ketepatan dari hal-hal penting akan ditentukan dari rangkuman peneliti. Jika hal-hal penting dalam data telah dirangkum maka akan diperoleh fokus data yang akan diteliti.

2. Penyajian data

Menurut Sugiyono (2015: 341) setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendeskripsikan data. Mendeskripsikan data berarti menjabarkan hal-hal pokok dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hal pokok tersebut adalah nilai-nilai karakter dari cerita “Keluarga Cemara” karya Arswendo Atmowiloto. Deskripsi data akan disajikan dalam tabel agar penjelasan tentang hasil penelitian menjadi lebih mudah.

3. Verifikasi/ kesimpulan

Sugiyono (2015: 341) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Peneliti berpendapat kesimpulan akan menjadi jelas jika saat penyajian datanya pun jelas. Penyajian data akan mempermudah penarikan kesimpulan dalam penelitian sehingga hasil penelitian menjadi lebih jelas pula.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Data yang dianalisis diperoleh dari buku cerita Keluarga Cemara karya Arswendo Atmowiloto. Buku tersebut berisi lima belas sub-judul cerita Cemara beserta keluarganya. Cerita dalam buku ini merupakan karya nonfiksi ber-genre keluarga dengan segala permasalahannya. Cerita Keluarga Cemara dapat mewakili pembelajaran hidup manusia

dengan segala hal yang dihadapi dalam kehidupan dan dapat dijadikan contoh agar anak dapat mengambil nilai-nilai karakter yang ada di dalamnya.

Buku cerita Keluarga Cemara ini ditulis oleh Arswendo Atmowiloto dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dan merupakan cetakan kedua tahun 2017. Selain itu tim yang bertugas dalam pembuatan ilustrasi sampul buku ini adalah eMTe, dan desain sampul oleh Orkha Creative.

Data berupa cerita yang dikarang menarik untuk anak-anak dan para pembaca. Setiap sub-judul disertai dengan gambar hitam putih sebagai pelengkap dengan mengandung pesan bijak atau hikmah tiap-tiap sub-bab. Huruf dicetak jelas dan agak besar untuk memudahkan anak dalam membaca. Tiap-tiap kalimat dibuat dengan bahasa sederhana dan tidak bertele-tele agar tiap cerita mudah dicerna serta dimengerti anak-anak dan para pembacanya. Dari tiga puluh sembilan sub-judul, peneliti memilih lima belas sub-judul acak yang menjadi sampel dan dianalisis.

Berikut adalah daftar cerita yang menjadi sampel beserta temuan nilai karakter di dalamnya, yaitu:

Tabel 1 Temuan Nilai Karakter Tanggung Jawab dalam Cerita

No	Judul	Halaman	Temuan Nilai Karakter
1.	Komidi Putar	18-23	bersahabat, peduli sosial, tanggung jawab
2.	Kiriman Tante Iyos	151-155	rasa ingin tahu, peduli sosial, tanggung jawab, jujur, disiplin, religius
3.	Agil Naik Kereta Gantung	166-66	rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, kreatif
4.	1000 Batang Rokok Buat Abah	173-179	tanggung jawab, jujur, bersahabat, kerja keras, rasa ingin tahu, disiplin, mandiri, kreatif, menghargai prestasi
5.	Abah Juga Sekolah	212-217	kerja keras, disiplin, tanggung jawab, komunikatif, menghargai prestasi

---

6.	Dugaan Ceuk Salmah	234-240	kreatif, tanggung jawab, disiplin, jujur, menghargai prestasi, religius
7.	Agil Ingin Nakal	241-248	kerja keras, tanggung jawab, cinta damai, bersahabat
8.	Mereka Bahagia	269-273	rasa ingin tahu, cinta tanah air, disiplin, tanggung jawab, toleransi

---

Data yang ada di dalam buku selanjutnya dianalisis dan dibahas sesuai dengan nilai karakter tiap-tiap cerita yang terdapat dalam buku. Deskripsi data akan dilakukan pada masing-masing cerita dengan menganalisis nilai karakter yang terdapat dalam teks bacaan berupa kutipan kalimat. Kemudian deskripsi akan disajikan dalam bentuk kartu data dengan uraian mengenai nilai karakter yang ditemukan dengan penjelasan sebagai penguat.

Penjelasan-penjelasan terkait ditemukannya nilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam buku cerita Keluarga Cemara ini ditulis oleh Arswendo Atmowiloto yaitu tidak semua judul cerita berisi nilai karakter tanggung jawab. Beberapa judul yang memuat nilai karakter tanggung jawab adalah “Komidi Putar, Tante Iyos, Kiriman Tante Iyos, Agil Naik Kereta Gantung. 1000 Batang Rokok Buat Abah, Abah Juga Sekolah, Dugaan Ceuk Salmah. Agil Ingin Nakal, dan Mereka Bahagia.

Karakter-karakter tanggung jawab yang terdapat dalam buku cerita ini berasal dari penggalan-penggalan dialog cerita tokoh satu dengan tokoh lainnya. Misalnya dalam cerita yang berjudul Kiirman Tante Iyos terdapat di halaman 154, di mana terdapat cuplikan dialog yaitu, ”Ya, tetapi ini bukan hak kita, Ara. Kita harus meneruskan (Atmowiloto:154). Dalam hal ini maksud Abah untuk memberikan apa yang telah diamanatkan oleh Tante Iyos maka abah mengajarkan karakter tanggung jawab.

Nilai karakter tanggung jawab juga terdapat dalam cerita berjudul Agil Naik Kereta Gantung yang terdapat dalam dialog, “Begitu Abah mempunyai uang, begitu abah mendapat rezeki, hal pertama yang Abah lakukan adalah pergi ke Taman Mini” (Atmowiloto:170). Kalimat itu membuktikan bahwa Abah bertanggung jawab dengan keluarganya.

Cerita lainnya yang memuat nilai karakter tanggung jawab berjudul 1000 Batang Rokok Buat Abah. Nilai karakter tanggung jawab terdapat pada kalimat, Tapi ketika semua bangkrut, jiwa Abah tetap tegak. Abah tak berubah. Tetap gagah, jujur dan bersemangat

(Atmowiloto:173). Kalimat tersebut menjelaskan bahwa Abah tetap bertanggung jawab meski kehidupannya tidak seperti dulu.

Dalam cerita berjudul *Cerita Abah Juga Sekolah* juga memuat nilai karakter tanggung jawab seperti ditunjukkan dalam kalimat, Supaya saya sebagai orang tua bisa mengerti apa yang terjadi di sekolah. Berat tidak bera, harus Abah lakukan (Atmowiloto:213). Dalam penggalan kalimat tersebut ditunjukkan bahwa Abah memiliki karakter bertanggungjawab kepada anaknya.

Nilai karakter tanggung jawab juga terdapat dalam cerita yang berjudul *Dugaan Ceuk Salmah*. Kalimat yang menunjukkan tanggung jawab adalah Kita kembalikan saja, Ceuk (Atmowiloto:235). Dalam kalimat tersebut membuktikan bahwa Euis anak yang memiliki karakter bertanggung jawab.

Berdasarkan keseluruhan nilai karakter, ditemukan nilai karakter tanggung jawab yang terdapat dalam Buku cerita *Keluarga Cemara* ini yang ditulis oleh Arswendo Atmowiloto. Dengan demikian bisa dijabarkan bahwa karya sastra bisa digunakan sebagai media pengajaran, khususnya Pendidikan karakter. Karya sastra diciptakan oleh pengarangnya dengan membawa pesan, termasuk pesan Pendidikan, yang baik yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Keadaan ini yang menyebabkan beberapa pendidik menggunakan media karya sastra sebagai media pengajaran karakter. Mereka beranggapan bahwa media karya sastra bisa membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan karena sifat karya sastra yang ringan dan menghibur (Budiman, 2013).

Banyak ditemukan dialog cerita yang menunjukkan nilai karakter tanggung jawab dalam buku cerita *Keluarga Cemara* yang ditulis oleh Arswendo Atmowiloto. Cerita yang memuat karakter tersebut ada delapan judul cerita. Maka, buku ini cocok untuk mengajarkan nilai karakter tanggung jawab bagi pembaca khususnya anak-anak yang membaca buku ini. Peneliti beranggapan bahwa karakter tanggungjawab penting diajarkan kepada anak-anak. Tanggung jawab adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul, dan menanggung akibatnya (Tim, 2008). Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Peneliti berpendapat bahwa perlu adanya pengajaran karakter tanggungjawab untuk anak-anak. Hal ini dikarenakan karakter tanggungjawab adalah karakter yang penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal nantinya ketika mereka menjadi dewasa. Pendidikan karakter tanggungjawab berfungsi untuk memperbaiki karakter peserta didik yang bersifat negatif dan memperkuat kepribadian mereka untuk menjadi positif (Apriyanti dan

Burhendi, 2020; Nugroho, 2020; Wadu dkk, 2020). Hal ini bertujuan agar ketika mereka dewasa mereka bisa ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi diri sendiri sebagai warga negara untuk menciptakan bangsa yang maju, mandiri, berkarakter dan sejahtera.

Peneliti juga beranggapan bahwa karakter tanggungjawab penting diajarkan kepada anak-anak karena nilai tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang atas tugasnya, kesadaran tentang yang dilakukannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan memiliki karakter tanggungjawab diharapkan para peserta didik akan lebih bisa melakukan penyempurnaan diri sendiri ke arah yang lebih positif, dan juga hal ini bisa melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik (Fahrozi, 2020; Dilyesa dan Ismaniar, 2022). Pembentukan karakter tanggungjawab di dalam diri anak-anak bukan hanya tanggung jawab pendidik atau guru, namun juga tanggungjawab keluarga dan lingkungan. Orang tua harus bekerjasama dengan pendidik agar pengajaran karakter tanggungjawab bisa berhasil dilaksanakan dengan baik dan benar.

## **5. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis buku cerita Keluarga Cemara buku tersebut di dalamnya mengandung nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, sehingga buku ini cocok dibaca oleh anak. Buku ini menceritakan tentang kesederhanaan, kejujuran, kedisiplinan yang ditanamkan seorang ayah untuk tiga orang anaknya. Dapat disimpulkan bahwa karakter tanggungjawab penting diajarkan untuk anak-anak karena nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan memiliki karakter tanggungjawab di dalam dirinya, diharapkan anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang positif.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, N. A., Listyarini, I., & Budiman, M. A. 2021. *Analisis Pemahaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Bermain Peran*. *Mimbar Ilmu*, 26(1).
- Apriyanti, N., & Burhendi, F. C. A. 2020. *Analisis evaluasi pembelajaran daring berorientasi pada karakter siswa*. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Atmowiloto, Arswendo. 2017. *Keluarga Cemara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

*Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Buku Cerita Anak Keluargaa Cemara Karya Aeswendo Atmowiloto (Ikha Listyarini, Muhammad Arief Budiman)*

Budiman, Muhammad Arief. 2013. *Stories As Tools For Building Character*. Prosiding International Seminar on Linguistics (ISOL I - Unand): Bahasa dan Perannya dalam Membentuk Karakter Bangsa. vol 1 no 1

Budiman, M. A., Listyarini, I., & Putri, A. D. S. 2019. *Nilai Karakter Buku Siswa Kelas IV Tema Tempat Tinggalku*. In Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 1, No. 1, pp. 365-371).

Dewi, N., & Prihartanti, N. 2014. *Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggung Jawab*. Jurnal Psikologi, 41 (1), 47-59.

Diyelsa, T., & Ismaniar, I. 2022. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Belajar Anak Usia 7-8 Tahun Selama Masa Pandemi di RW 12 Kelurahan Pasie Nan Tigo*. Jurnal Family Education, 2 (1).

Fahroji, O. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Qathrunâ, 7 (1), 61-82.

Fitrayadi, D. S. 2016. *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Era Globalisasi di SMA Negeri 1 Baleendah*. Untirta Civic Education Journal, 1(2).

Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Khotimah, D. N., Budiman, M. A., & Subekti, E. E. 2019. *Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SDN Karanganyar Gunung 01 Semarang dan Dampaknya dalam Kehidupan Sehari-hari Siswa*. In Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA) (Vol. 1, No. 1, pp. 157-162).

Lina, H. H. U. 2021. *Menumbuhkan Karakter Tanggung Jawab AUD melalui Recalling Hadist Kebersihan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus*. Journal of Industrial Engineering & Management Research, 2 (4), 309-317.

Mawardi, F. 2021. *Pelaksanaan Metode Resitasi pada Peserta Didik untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 7 (02), 375-392.

Ningrum, C. H. C., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. 2019. *Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi*. Indonesian Values and Character Education Journal, 2 (2), 69-78.

Nugroho, K. 2020. *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo*. Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo.

Rochmah, E. Y. 2016. *Mengembangkan karakter tanggung jawab pada pembelajar (Perspektif psikologi barat dan psikologi Islam)*. AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 3 (1), 36-54.

- Siburian, P. 2012. *Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab*. Jurnal Generasi Kampus, 5 (1), 85-102.
- Soengeng. 2007. *Dasar – Dasar Penelitian*. Semarang: IKIP PGRI Press
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2006. *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryaman, M. 2010. *Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Sastra*. Cakrawala Pendidikan, 124-125. <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/240> Diunduh pada tanggal 7 November 2017, 11.56 WIB
- Tim Penyusun Kamus Besar Pusat. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Umam, Choirul. 2017. *Analisis Nilai Moral Dalam Buku Dongeng Kancil dan Sahabat Karibnya Karya Fatiharifah dan Nia Yustisia*. Semarang. UPGRIS.
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. 2020. *Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar*. Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 4 (1), 100-106.
- Wibowo, A., & Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, Ari, dkk. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung: UPI Press.